

TINGKAT KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN MEMBATIK

Nisya Fatimah Arimbati¹, Siti Mariah², Desy Tri Inayah³

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
nisyafatimah84@gmail.com

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
siti.mariah@ustjogja.ac.id

³ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
desytri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa kelas V Sekolah Dasar dalam pembelajaran membatik dilihat dari indikator sikap, kinerja, kreativitas produk dan pengetahuan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas V dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode angket. Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas V sekolah dasar muhammadiyah wirobrajan II yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 40 siswa dengan pengambilan sampel jenuh. Berdasarkan hasil analisis tingkat kreativitas indikator sikap diperoleh frekuensi tertinggi sebanyak 48% dalam kategori cukup, tingkat kreativitas indikator kinerja diperoleh frekuensi tertinggi 43% dalam kategori tinggi, tingkat kreativitas indikator kreativitas produk diperoleh frekuensi tertinggi 43% dalam kategori tinggi, tingkat kreativitas indikator pengetahuan diperoleh frekuensi tertinggi 45% dalam kategori tinggi. Disarankan, ada tambahan materi membatik agar siswa lebih menenal berbagai macam desain dan teknik batik, menambah waktu praktik, dan meningkatkan fasilitas praktik membatik, serta mengenalkan berbagai hasil jadi produk batik melalui study lapangan.

Kata Kunci: Kreativitas, Membatik, Siswa SD

ABSTRACT

This study aims to determine the level of creativity of fifth grade elementary school students in learning batik seen from indicators of attitude, performance, product innovation and knowledge. This type of research is quantitative. The subjects of this study consisted of fifth grade students and sixth grade students of Muhammadiyah Wirobrajan II Elementary School Yogyakarta. Collecting research data using a questionnaire method. The research population was fifth grade students at the Muhammadiyah Wirobrajan II school, Yogyakarta, for the 2021/2022 academic year, which opened 40 students with saturated sampling. Based on the results of the analysis of the level of creativity, the highest frequency was obtained as much as 48% in the moderate category, the innovation rate obtained by 43% in the high category, the product innovation level obtained the highest frequency 43% in the high category, the innovation rate obtained the highest frequency 45% in the high category. It is recommended that there be additional batik material so that students are more familiar with various types of batik designs and techniques, increase practice time, and improve batik practice facilities, as well as introduce various finished batik products through field studies.

Keywords: Creativity, Batik, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Membatik merupakan suatu budaya yang harus dipelajari secara turun menurun mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Batik menjadi pondasi kearifan budaya bangsa yang mampu menggerakkan kreativitas untuk berprestasi secara mandiri. Untuk itu salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang kreatif salah satunya dengan pembelajaran membatik. Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun dalam bidang masing-masing dan dalam kadar yang berbeda-beda (Pertiwi, C. M., 2016).

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dari jenjang pendidikan yang paling dasar. Karakter yang baik dan berkualitas perlu dibentuk dan di sosialisasikan sejak dini, khususnya usia sekolah dasar, hal ini dikarenakan pada anak usia SD adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan ilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak yang mulia atau budi pekerti yang luhur (Annisa, M. N., et.al, 2020).

Melalui pembelajaran muatan lokal, diharapkan siswa dapat mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, soaial, dan budayanya serta memiliki pengetahuan tentang daerahnya. Sehingga diharapkan siswa dapat memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya. Pembelajaran muatan lokal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal dan mengetahui lebih jauh tentang lingkungan alam, sosial, dan budaya serta dapat memiliki sikap dan prilaku yang sejalur dengan nilai-nilai yang berlaku di daerah tertentu. Sehingga siswa mampu melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Mata pelajaran muatan lokal dapat dilaksanakan di sekolah dasar yang terletak di lingkungan tertentu, sesuai dengan bahan kajian mata pelajaran muatan lokal tersebut diidentifikasi. Kemudian istilah mata pembelajaran muatan lokal di Yogyakarta adalah wajib yaitu meliputi: bahasa jawa, membatik, dan bahasa inggris. Batik sebagai muatan lokal di sekolah. Peran dan keterlibatan orang tua, dan guru sangatlah mendukung pengembangan pribadi siswa, diharapkan lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dapat memberikan ruang yang bebas untuk siswa berkegiatan kreatif. Produk-produk yang dibuat siswa beraneka ragam seperti taplak dan sapu tangan. Dasar pertimbangan inilah pengembangan kreativitas

melalui pembelajaran membuat batik perlu dilakukan. Adapun pendapat lain mengenai pengembangan kreativitas.

Pembelajaran Membuat Batik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan II diberlakukan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Tenaga pengajar pada pembelajaran muatan lokal membuat batik, langsung diajarkan oleh wali kelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 14 Maret 2022 terdapat data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa siswa kelas V sekolah dasar Muhammadiyah Wirobrajan II mendesain motif batik dengan motif yang sama yaitu motif bunga, akan tetapi siswa motif isen-isen dari siswa berbeda-beda. Kreativitas seseorang dapat diukur melalui sikap, kinerja, kreativitas produk batik, dan pengetahuan (Wafa, L. R., & Syamwil, R., 2015). Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang sikap, kinerja, kreativitas produk, dan pengetahuan siswa kelas V sekolah dasar Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan II yang beralamat di kompleks Masjid Kuncen No. 16, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55253. Waktu pengambilan data dilaksanakan bulan Juli tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan 40 siswa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 22 dan perempuan 18 siswa. Penelitian ini mempunyai satu variabel yaitu Tingkat Kreativitas Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Membuat Batik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan II.

Sample dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh. Ukuran sample adalah banyaknya sample yang diambil dari populasi, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Akan tetapi jika populasinya lebih besar dari 100% maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi (Tania, A., 2013). Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari pada 100 orang responden maka penulis mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada pada tingkat kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran membuat batik di sekolah dasar Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 40 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sample.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (Paramita, T., 2019), penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Angket tersebut berisi butir-butir pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh data mengenai Tingkat Kreativitas Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Membuatik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan II. Instrumen penelitian angket ini menggunakan 4 alternatif jawaban, pertanyaan yang akan diberikan dan dijabarkan dari indikator-indikator variabel yang selanjutnya disajikan dalam butir-butir pertanyaan sehingga responden hanya memberikan tanda (√) pada jawaban yang diinginkan. Uji instrumen menggunakan program aplikasi uji validitas dengan bantuan software SPSS 20 for windows. Syarat sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung > nilai r tabel (Kadir, A., 2015). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 26 butir pertanyaan valid sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tingkat kreativitas siswa valid untuk digunakan dalam penelitian. Rangkuman hasil uji validasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Uji Validasi

Ringkasan Uji Validitas			
No Soal	rx _y	Rtabel	Status
Butir_1	0,455	0,444	Valid
Butir_2	0,639	0,444	Valid
Butir_3	0,796	0,444	Valid
Butir_4	0,769	0,444	Valid
Butir_5	0,599	0,444	Valid
Butir_6	0,83	0,444	Valid
Butir_7	0,735	0,444	Valid
Butir_8	0,519	0,444	Valid
Butir_9	0,511	0,444	Valid
Butir_10	0,537	0,444	Valid

Ringkasan Uji Validitas			
No Soal	rx _y	Rtabel	Status
Butir_11	0,504	0,444	Valid
Butir_12	0,463	0,444	Valid
Butir_13	0,535	0,444	Valid
Butir_14	0,61	0,444	Valid
Butir_15	0,583	0,444	Valid
Butir_16	0,887	0,444	Valid
Butir_17	0,77	0,444	Valid
Butir_18	0,522	0,444	Valid
Butir_19	0,753	0,444	Valid
Butir_20	0,631	0,444	Valid
Butir_21	0,492	0,444	Valid
Butir_22	0,747	0,444	Valid
Butir_23	0,522	0,444	Valid
Butir_24	0,588	0,444	Valid
Butir_25	0,533	0,444	Valid
Butir_26	0,501	0,444	Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari 26 soal yang telah dinyatakan valid memiliki skor tertinggi 104, skor terendah 56, mean 83,35, standar deviasi 14,14. Hasil deskripsi data variabel tingkat kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran membuat di sekolah dasar muhammadiyah wirobrajan II Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Tingkat Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Membuat

Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Me an	SD		
Tingkat Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Membuat	104	56	83,35	14,14	104	26	65	21,67	86	104

Berdasarkan tabel diatas keseluruhan aspek tingkat kreativitas dalam pembelajaran membuat hasil skor tertinggi dan terendah penelitian akan digunakan untuk menghitung kategori kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran membuat di sekolah dasar muhammadiyah wirobrajan II Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022. Frekuensi data tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran membuat dapat dilihat melalui tabel frekuensi dengan cara menghitung jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* (Apriani, M., Rachmina, D., & Rifin, A., 2018).

Hasil distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut.

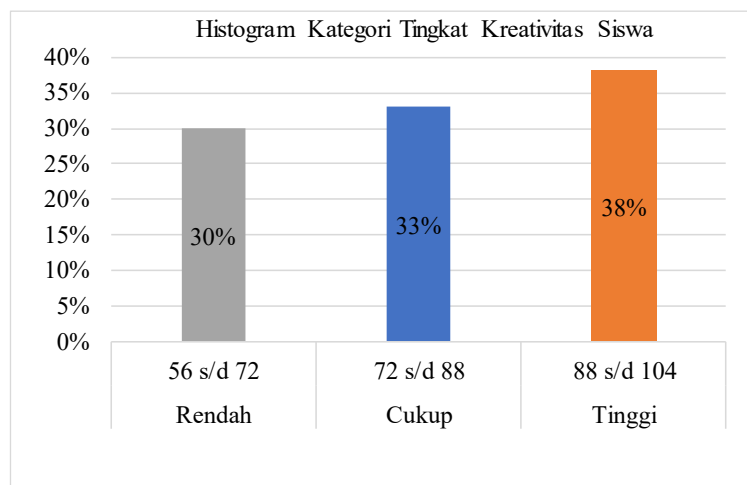
Hasil kategori data tingkat kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran membuat di sekolah dasar muhammadiyah wirobrajan II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kategori Tingkat Kreativitas Dalam Pembelajaran Membuat

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	56 s/d 72	12	30%
Cukup	72 s/d 88	13	33%
Tinggi	88 s/d 104	15	38%
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijabarkan 15 responden dalam kategori tinggi dengan presentase 38%, 13 siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta

memiliki tingkat dengan presentase 33% responden memiliki tingkat kreativitas cukup. 12 siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta memiliki tingkat kreativitas rendah dengan presentase 30%. Di bawah ini disajikan data dalam bentuk histogram.



Berdasarkan hasil analisis tingkat kreativitas setiap indikator kreativitas siswa dalam pembelajaran membuatik terdapat indikator sikap diperoleh frekuensi tertinggi sebanyak 48% yang termasuk dalam kategori cukup, tingkat kreativitas terhadap indikator kinerja diperoleh frekuensi tertinggi 43% yang termasuk dalam kategori tinggi, tingkat kreativitas terhadap indikator kreativitas produk diperoleh frekuensi tertinggi 43% yang termasuk dalam kategori tinggi, tingkat kreativitas terhadap indikator pengetahuan diperoleh frekuensi tertinggi 45% yang termasuk dalam kategori tinggi. Secara statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa setiap indikator tingkat kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran membuatik di sekolah dasar muhammadiyah wirobrajan II yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 yang meliputi indikator kinerja, kreativitas produk, dan pengetahuan berada pada kategori sangat tinggi dan indikator sikap berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Kristi, I., 2021) yang menyebutkan bahwa tingkat kreativitas siswa dalam menggambar busana dengan teknik kolase kelas X di SMK maarif 2 sleman diukur dengan empat aspek kreativitas termasuk dalam kategori sangat kreatif. Tingkat kreativitas pada penelitian ini merupakan alat untuk mengukur tingkat kreativitas siswa kelas x di smk maarif 2 sleman seperti halnya dengan penelitian saya yang menggunakan indikator tingkat kreativitas untuk mengukur tingkat kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran membuatik di sekolah dasar muhammadiyah wirobrajan II yogyakarta tahun ajaran 2021/2022. Tingkat kreativitas

siswa merupakan kunci untuk mengembangkan diri siswa sehingga dengan memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan indikator kreativitas.

Hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA terpadu Abdul Faidl Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang menyebutkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPS SMA Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar yang berjumlah 55 siswa yang memiliki kreativitas dalam hasil belajar sama (H. Kunaifi, 2019) halnya dengan penelitian peneliti yang mengambil seluruh sampel siswa kelas V sekolah dasar muhammadiyah wirobrajan II yogyakarta tahun ajaran 2021/2022. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Permatasari, I., 2016) yang meneliti tentang kreativitas siswa kelas V sekolah dasar negeri kota gede 1 dalam memainkan alat olahraga bola kasti dan simpai. Penelitian ini meneliti tentang permainan bola kasti dan simpai sedangkan peneliti hanya meneliti tentang tingkat kreativitas siswa. Perbedaan hasil statistik pada penelitian ini dan kondisi lokasi penelitian dapat terjadi karena kurangnya kesadaran beberapa siswa-siswi sekolah dasar muhammadiyah wirobrajan II yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 dengan tingkat kreativitas yang ada dari dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas menunjukkan dampak positif bagi siswa-siswi sekolah dasar muhammadiyah wirobrajan II. Sehingga siswa-siswi mampu mengembangkan tingkat kreativitas dengan harapan siswa-siswi mampu menciptakan produk kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kreativitas siswa sekolah dasar dalam indikator sikap termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi tertinggi sebanyak 48%.
2. Tingkat kreativitas sekolah dasar dalam indikator kinerja termasuk dalam kategori tinggi frekuensi tertinggi 43%.
3. Tingkat kreativitas siswa sekolah dasar dalam indikator kreativitas produk termasuk dalam kategori tinggi frekuensi tertinggi 43%.

4. Tingkat kreativitas siswa sekolah dasar dalam indikator pengetahuan termasuk dalam kategori tinggi frekuensi tertinggi 45%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data penelitian, dan kepada Ibu Dr. Siti Mariah, M.Pd., dan Ibu Desy Tri Inayah, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pertiwi, C. M. (2016). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Media Flip Chart Dalam Pembelajaran IPS.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35-48.
- Wafa, L. R., & Syamwil, R. (2015). Analisis Pelaksanaan dan Hasil Belajar Kegiatan Ekstrakurikuler Batik Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus. *Fashion and Fashion Education Journal*, 4(1).
- Tania, A. (2013). Pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional karyawan PT. Dai Knife di Surabaya. *Agora*, 1(3), 1702-1710.
- Paramita, T. (2019). Identifikasi hambatan ecopreneur (studi kasus pada batik warna alam si putri di semarang).
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70-81.
- Apriani, M., Rachmina, D., & Rifin, A. (2018). Pengaruh tingkat penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) terhadap efisiensi teknis usahatani padi. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 6(2), 119-132.
- Kristi, I. (2021). KREATIVITAS SISWA DALAM MENGGAMBAR BUSANA DENGAN TEKNIK KOLASE KELAS X DI SMK MAARIF 2 SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(2), 180-193.
- H. Kunaifi, (2019). Hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Terpadu Abdul Faidil Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Bimbinga dan Konseling FKIP Univ. Nusant. PGRI Kediri*, 1,(1)..

Artikel Luaran Abdimas

Permatasari, I. (2016). Kreativitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 1 Dalam Memainkan Alat Olahraga Bola Kasti dan Simpai. *PGSD Penjaskes*, (3).